

Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Menggunakan Media *E-Learning* Berbasis *Moodle*

Fitrawansah¹, Sultan², Jeffits Khusnu Alif³, Aam Azatil Isma⁴, Sri Aisyah Yope⁵,
Evi Harviani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sinjai

e-mail: fitrawansah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran flipped classroom menggunakan media e-learning berbasis Moodle pada mata kuliah pengantar manajemen keuangan serta mengukur efektivitasnya terhadap hasil belajar mahasiswa pada program studi bisnis digital. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method dengan sequential exploratory design. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil analisis menunjukkan signifikansi perbedaan antara pretest dan posttest pada hasil belajar mahasiswa ($p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan pengaruh positif model flipped classroom berbasis Moodle terhadap hasil belajar mahasiswa. Rata-rata peningkatan hasil belajar mahasiswa dari pretest hingga posttest adalah 45,7 menjadi 71,2. Nilai N-Gain sebesar 0,4266 menunjukkan efektivitas model tersebut dalam kategori sedang dan cukup efektif.

Kata kunci: *Flipped Classroom, Moodle, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the flipped classroom learning model using Moodle-based e-learning media in the introductory financial management course and measure its effectiveness on the learning outcomes of digital business study program students. The research method used is mix method with sequential exploratory design. Data analysis used Shapiro-Wilk normality test, paired sample t-test, and N-Gain. The analysis results showed the significance of the difference between the pretest and posttest of student learning outcomes ($p = 0.001$). This study indicating the positive effect of the Moodle-based flipped classroom model on student learning outcomes. The average increase in student learning outcomes from pretest to posttest was 45.7 to 71.2. The N-Gain value of 0.4266 shows the effectiveness of the model in the medium and moderately effective category.

Keywords : *Flipped Classroom, Moodle, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Teknologi digital memungkinkan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu (Du et al., 2019), sementara regulasi pemerintah mendorong pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis teknologi (Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 48 dan 59). Perkembangan ini mempengaruhi teknologi pengajaran dengan menggantikan metode tradisional dengan video pembelajaran online yang menarik (Collins & Halverson, 2018), serta mengizinkan pembelajaran di luar kelas dengan hanya menggunakan perangkat digital dan koneksi internet (Fisher, 2009).

Transformasi dalam pendekatan pembelajaran terjadi, dari model kelas tradisional menjadi model inovatif berbasis digital (Asfar & Zainuddin, 2015). Penggunaan pendekatan tradisional dianggap sudah tidak relevan dalam era digital saat ini (Utomo & Wihartanti, 2019), dengan pembelajaran yang seringkali monoton dan kurang menarik bagi peserta didik (Zainuddin & Keumala, 2018). Model pembelajaran flipped classroom menawarkan solusi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sebelum kelas dimulai, yang memungkinkan fokus pada diskusi dan pemahaman materi saat kelas di mulai (Alamri, 2019). Penggunaan video, modul, dan audio pembelajaran di luar kelas meningkatkan efektivitas belajar (Davies et al., 2013), memberikan peserta didik kepercayaan diri dan keterampilan penyelesaian masalah (problem solving).

Implementasi pembelajaran menjadi proses penting dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan tujuan menghasilkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap individu yang belajar. Ini melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, dengan tujuan mencapai peningkatan mutu dalam pembelajaran (Aprida, 2017; Hamzah, 2012; Mulyasa, 2010; Nurdin, 2002). Media pembelajaran dalam prosesnya memiliki peran vital dalam memfasilitasi implementasi pembelajaran dengan membangkitkan motivasi dan minat peserta didik serta memperjelas penyajian informasi oleh pendidik (guru). Penggunaan media pembelajaran, termasuk yang berbasis komputer dan online, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Azhar, 2013; Bambang, 2008; Rusman et al., 2013; Yuni, 2017).

Learning Management System (LMS) seperti Moodle menjadi contoh media pembelajaran yang menawarkan alat yang cukup efektif dalam mendukung pembelajaran daring dengan menyediakan akses materi pembelajaran dan menyampaikan kursus secara fleksibel. Moodle, bersama dengan platform LMS lainnya, memungkinkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta memfasilitasi evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran (Munfaridah, 2017; Suartama, 2014). LMS bisa diterapkan pada model pembelajaran Flipped Classroom, yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi sebelum kelas dan melakukan aktivitas di dalam kelas, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Namun, model ini juga memiliki tantangan seperti waktu yang diperlukan untuk pembuatan materi pembelajaran dan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa (Bennet et al., 2012; Munfaridah, 2017; Yildirim & Kiray, 2016; Yulianti & Wulandari, 2021). Penggunaan LSM sedikitnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur menggunakan indikator keberhasilan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran, yang melibatkan perubahan pada

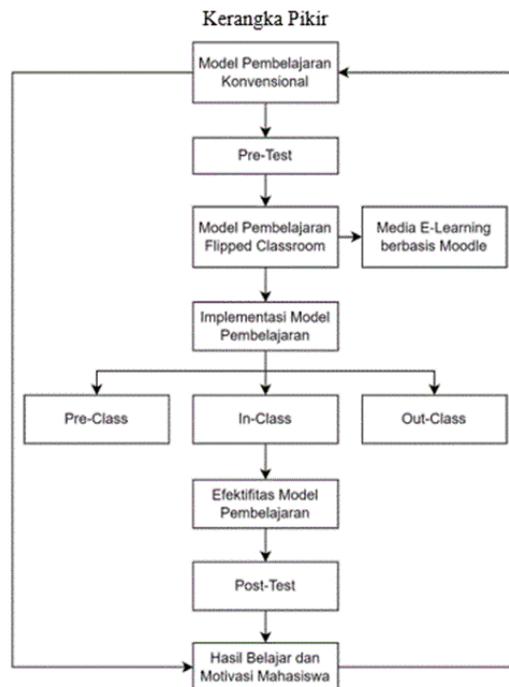
pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Melalui beragam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Sudjana, 2009).

Implementasi model flipped classroom menggunakan media e-learning berbasis Moodle diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar dalam mata kuliah tertentu (Peneliti). Dengan demikian, model ini memiliki potensi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran yang mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk memahami fenomena secara komprehensif. Penelitian didesain dengan sequential exploratory design, melalui dua langkah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap implementasi model pembelajaran serta persepsi aktivitas belajar mahasiswa. Sementara data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test. Peneliti memilih Moodle dari edukati.com sebagai media e-learning karena platform tersebut didukung oleh sistem e-learning berbasis cloud yang kaya fitur dan telah dioptimasi untuk mendukung pembelajaran online berbasis LMS Moodle. Lokasi penelitian dilaksanakan di program studi bisnis digital, Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sinjai, dengan sampel 27 mahasiswa program studi bisnis digital semester 1 yang dipilih menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi luas tentang penerapan model flipped classroom berbasis Moodle dari mahasiswa. Tes pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dengan format tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Software SPSS 27 for windows dengan uji kolmogorov-smirnov, di mana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan software yang sama, dengan kriteria bahwa jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan pengaruh penggunaan model flipped classroom berbasis Moodle terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Uji N-Gain juga dilakukan untuk mengukur efektivitas sebelum dan sesudah penerapan model tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom menggunakan Media E-Learning berbasis Moodle

Model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle dalam penelitian ini ialah salah satu skema pembelajaran dimana sebelum berlangsungnya proses perkuliahan, mahasiswa diharuskan mempelajari materi atau video pembelajaran diberikan oleh dosen melalui LMS Moodle saat di rumah. Pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle dilaksanakan melalui 3 tahap. Tahap pertama tahap pre-class yang memuat aspek mengingat dan mengerti, tahap kedua tahap in-class yang memuat aspek menganalisis dan mengaplikasikan, dan tahap ketiga yaitu tahap out-class yang memuat aspek mengevaluasi dan berakhir.

Tahap pre-class, mahasiswa diminta untuk memahami materi pembelajaran sebelum proses perkuliahan dimulai dengan mengakses LMS Moodle dari rumah. Sebelumnya, dosen memperkenalkan model pembelajaran flipped classroom melalui Moodle dan meminta mahasiswa membuat akun. Setelah login, mahasiswa dapat mengakses daftar kelas, informasi mata kuliah, dan jadwal perkuliahan. Dosen mengirimkan materi pembelajaran seperti modul, video pembelajaran, dan tugas melalui Moodle, yang kemudian mahasiswa tanggap atau sampaikan kepada dosen di kelas. Penerapan model ini meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih

baik melalui video yang dapat diulang-ulang serta dorongan untuk belajar melalui latihan soal di rumah.

Tahap in-class, mahasiswa dan dosen berinteraksi untuk mendalami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam suasana kelas, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis dan mengatasi masalah dengan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, pemecahan studi kasus, presentasi, dan praktikum. Dosen memantik kembali materi yang telah diberikan melalui LMS Moodle, dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertanya serta menyelesaikan soal terkait topik hari itu. Penerapan model flipped classroom berbasis Moodle meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, memperkuat interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta membangun kepercayaan diri melalui diskusi di kelas. Selain itu, mahasiswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka dan meningkatkan motivasi belajar melalui tugas latihan soal yang diberikan di rumah.

Tahap out-class, mahasiswa diberi tugas atau tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, baik berupa soal pilihan ganda, uraian, essay, tugas proyek, maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan di kelas dan memberikan umpan balik tentang hasil belajar. Dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pengevaluasian akhir dan refleksi terkait materi serta pencapaian pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diminta mengerjakan soal guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap topik pembelajaran.

Deskripsi Hasil Pre-test dan Post-Test

Pemberian soal pretest dan post-test dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes mahasiswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran flipped classroom berbasis moodle. Untuk soal pretest dan posttest peneliti memberikan soal pilihan ganda masing-masing sebanyak 20 nomor dengan opsi pilihan a sampai d. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan nilai pretest mahasiswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 20 dengan nilai rata-rata 45,7. Adapun nilai pos-test mahasiswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Dengan nilai rata-rata 71,2. Data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Deskriptif Pretest dan Postest

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	45.7407	27	15.79336	3.03943
	POSTEST	71.2963	27	7.54379	1.45180

Analisis Data

Uji normalitas dengan menggunakan SPSS diperoleh sig. pre-test sebesar 0,345. Karena sig. = 0,345 > 0,05 maka H_0 diterima, untuk nilai sig. pada posttest diperoleh nilai sig. sebesar 0,071. Karena sig. = 0,071 > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test dan post-test hasil belajar pada penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.134	27	.200*	.959	27	.345
POSTTEST	.198	27	.008	.930	27	.071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengolahan data untuk uji hipotesis diperoleh sig.(2-tailed) hasil pretest dan posttest hasil belajar mahasiswa adalah 0,001 yang artinya $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Analisis data paired sample test diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest hasil belajar mahasiswa, dengan demikian ada pengaruh penggunaan model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST-POSTTEST	-25.55556	16.25123	3.12755	-31.98433	-19.12678	-8.171	26	<.001

Uji N-Gain untuk mengetahui keefektifan dari penerapan model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Diperoleh nilai N-Gain adalah 0,4266 dengan persentase N-Gain sebesar 42,66%, hal ini menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest termasuk kategori sedang dan cukup efektif.

Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	27	-.14	.73	.4266	.21599
Valid N (listwise)	27				

Efektifitas Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, memperkuat kemampuan berpikir kreatif, dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas sebelum bertemu dengan dosen dan rekan sekelas, memungkinkan mereka memahami materi yang sulit sebelum sesi kelas berlangsung. Pengajar berperan sebagai fasilitator dan mediator, memfasilitasi peserta didik dengan platform e-learning seperti Moodle, serta bertindak sebagai penengah dalam diskusi dan

meluruskan kekeliruan. Tujuan utama dari model ini adalah memastikan pemahaman konsep pembelajaran peserta didik menjadi baik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan efisiensi waktu yang digunakan pengajar saat di kelas.

Proses pembelajaran dengan model flipped classroom menghadapi beberapa hambatan, seperti kesulitan akses materi modul dan video pembelajaran bagi mahasiswa dengan koneksi internet yang tidak baik di daerah terpencil, serta kekurangan tanggapan dari sebagian mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui Moodle. Untuk mengatasi ini, dosen harus memonitor mahasiswa secara aktif melalui WhatsApp Grup saat mereka belajar di rumah, dan selalu meninjau pemahaman siswa di kelas dengan pertanyaan terkait materi sebelumnya. Namun, dari perspektif mahasiswa, model ini mendorong motivasi dan penerimaan yang positif. Mereka mengapresiasi fleksibilitas dalam akses materi dan merasa memiliki kendali lebih besar dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum sesi kelas dan berkontribusi aktif dalam diskusi.

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa terkait model pembelajaran flipped classroom, termasuk kesulitan dalam memotivasi diri untuk mempersiapkan materi sebelumnya dan beban kerja yang dirasakan terlalu berat, terutama bagi yang memiliki jadwal yang padat. Meskipun banyak mahasiswa merespons positif terhadap model ini, kesuksesan implementasinya juga tergantung pada dukungan mahasiswa dan desain pembelajaran yang baik. Faktor-faktor seperti kemampuan dosen dalam memfasilitasi diskusi interaktif, menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif, serta kesiapan teknologi dan aksesibilitas platform pembelajaran online, juga memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap model flipped classroom. Tantangan teknis dan aksesibilitas mungkin menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa, meskipun bagi yang nyaman dengan teknologi, mereka lebih mudah beradaptasi. Hasil penelitian ini menyoroti kompleksitas dan variasi dalam persepsi mahasiswa, serta pentingnya penyesuaian dalam desain dan pelaksanaan model ini untuk meningkatkan efektivitas dan penerimaannya di tingkat perguruan tinggi.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran flipped classroom menggunakan media e-learning berbasis Moodle pada mata kuliah pengantar manajemen keuangan memuat tahap pre-class, in-class, dan out-class. Hasil pembelajaran berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle. Implementasi model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi bisnis digital. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar manajemen keuangan. Adapun persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran flipped classroom menunjukkan respons positif terhadap fleksibilitas akses materi pembelajaran dan kontrol yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa merasakan kemudahan dalam menguasai materi sebelum pertemuan kelas. Pemahaman mendalam terhadap pandangan dan pengalaman mahasiswa adalah kunci untuk merancang dan mengimplementasikan model flipped classroom yang sukses di tingkat perguruan tinggi.

Model pembelajaran flipped classroom berbasis Moodle menjadi opsi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan efektif. Namun, tantangan infrastruktur berupa akses internet di beberapa daerah masih perlu perhatian model ini karena membutuhkan akses internet yang baik. Selain itu, ada kebutuhan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam penyediaan materi pembelajaran, seperti menciptakan video pembelajaran yang orisinal daripada hanya mengambil dari sumber luar seperti YouTube. Perbaikan ini diperlukan agar mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan melalui video.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M. M. 2019. Students' academic achievement performance and satisfaction in a flipped classroom in Saudi Arabia. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, Vol. 11, No. 1, hal. 103-119.
- Arsyad, A, 2013, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.3
- Asfar, N., & Zainuddin, Z. 2015. Secondary students' perceptions of information, communication and technology (ICT) use in promoting self directed learning in Malaysia. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, Vol. 3, No. 4, hal. 6782.
- Bennet S, Bishop A, Dalgarno B, Waycott J and Kennedy G. 2012. Implementing Web 2.0 technologies in higher education: A collective case study. *Computers & Education*, 59(2), 524–534
- Collins, A., & Halverson, R. 2018. *Rethinking education in the age of technology: The digital revolution and schooling in America*. Teachers College Press.
- Davies, R. S., dkk. 2013. Flipping the classroom and instructional technology integration in a college-level information systems spreadsheet course. *Educational Technology Research and Development*, Vol. 61, No. 4, hal. 563-580.
- Du, X., Zhang, M., Shelton, B. E., & Hung, J. L. 2019. Learning anytime, anywhere: a spatiotemporal analysis for online learning. *Interactive Learning Environments*, hal. 1-15.
- Fisher, D. 2009. The use of instructional time in the typical high school classroom. *The Educational Forum*, Vol. 73, No. 2, hal. 168-176.
- Keumala W, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) h.265.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Munfaridah, L. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017. Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2: 333
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta.

- Rusman Asfar, N., & Zainuddin, Z. 2015. Secondary students' perceptions of information, communication and technology (ICT) use in promoting self directed learning in Malaysia. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, Vol. 3, No. 4, hal. 6782.
- Sihaloho, Yuni E. M., 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Implus dan Momentum.
- Suartama, I Kadek, 2010. Pengembangan Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Media Pembelajaran". *Jurnal pendidikan dan pengajaran*.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 2
- Usman, Nurdin, 2002, *Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo: Jakarta), hal.70
- Yildirim, F. S., dan Kiray, S. A. 2016. Flipped classroom model in education. *Research Highlights in Education and Science*, 2, 1–8.
- Yulianti, Y.A., & dan Wulandari, D. 2021. Flipped Classroom: Model Pembelajaran untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372.
- Yulius, R., & Richardus, E. 2021. *Flipped Classroom*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainuddin, Z., dan Keumala, C. M. 2018. Blended learning method within Indonesian higher education institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 6, No. 2, hal. 69-77
- Zainuddin, Z., dkk. 2019. A systematic review of flipped classroom empirical evidence from different fields: what are the gaps and future trends? *On the Horizon*. Vol. 27 No. 2, hal. 72-86.